

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Etika pendidikan Islam dalam perspektif Al-Ghazali.

Berkaitan dengan etika pendidikan Islam dalam perspektif al-Ghazali seorang murid harus menerapkan etika yang baik dalam proses pendidikannya, adapun wujud etika tersebut di antaranya yaitu : menjaga diri dari perilaku tercela, mengurangi keterpautannya dengan dunia, tawadhu', berusaha menjadi ahli dalam berbagai ahli ilmu, tidak mempelajari berbagai ilmu dalam waktu bersamaan, tidak mendalami cabang ilmu baru hingga ia menguasai cabang ilmu sebelumnya, mengetahui sebabnya bahwa ilmu itu mulia, memusatkan tujuan menuntut ilmu.

Adapun etika yang harus diterapkan seorang guru dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut : guru harus simpati dan empati kepada muridnya, harus meneladani Rasulullah, tidak menyembunyikan nasihat atau ajaran kepada muridnya, tidak merendahkan ilmu lain, mengajar muridnya sampai mencapai batas kemampuan muridnya, mengajar murid yang berkemampuan terbatas dengan sesuatu yang jelas, dan guru harus mempraktikkan terlebih dahulu sebelum mengajarkannya.

2. Etika pendidikan Islam dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari

Dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam proses pendidikan seorang murid harus mempunyai etika sebagai berikut : sebelum mengawali mencari ilmu dia harus membersihkan hatinya dari berbagai macam penyakit hati,

membangun niat yang luhur, sabar dan menerima keterbatasan dalam masa mencari ilmu, memanfaatkan waktu dengan baik, bersikap wara', menjaga kesehatan, patuh terhadap gurunya, bertingkah laku sopan kepada gurunya, sebelum mempelajari ilmu lain dia mempelajari 4 macam ilmu yang hukumnya fardhu 'ain, apabila dia mau menghafalkan suatu teks terlebih dahulu dia harus memastikan kebenaran teks tersebut, aktif menghadiri halaqah, tekun serta istiqamah dalam mempelajari sebuah kitab, membantu keberhasilan teman-teman sesama pelajar.

Adapun etika yang harus diterapkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut : mendekati diri kepada Allah, Khouf, Sakinah, Wara', Tawadhu', Khusyu', Zuhud, menegakkan Sunnah Rasulullah dan memperjuangkan kemaslahatan umat, bergaul dengan orang lain dengan akhlak terpuji, berusaha memperajam ilmu pengetahuan, sebelum mendatangi ruang pembelajaran dia harus menyucikan dirinya dari hadats dan najis dan berpenampilan yang baik, apabila hendak menyampaikan pelajaran lebih dari satu maka mendahulukan yang lebih penting, mengatur volumenya dengan baik, menjaga kelas agar tidak gaduh, menyebut asma Allah ketika membuka dan menutup pelajaran, membangun niat yang luhur, simpati dan empati kepada muridnya, bersungguh dalam memberikan pengajaran, menjadi contoh yang baik bagi muridnya.

3. Persamaan dan perbedaan etika pendidikan Islam dalam perspektif Al-Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari.

Persamaan etika pendidikan Islam dalam perspektif al-Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut : keduanya mempunyai paradigma

pendidikan empirisme yakni meyakini bahwa seorang guru dapat mempengaruhi etika bagi seorang muridnya, untuk itu guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi muridnya, keduanya tidak memfokuskan tujuan pendidikannya untuk memperoleh materi dunia namun untuk memperbaiki diri guna menuju kehidupan akhirat yang abadi, keduanya menekankan pada praktik etika muslim yang berusaha memasukkan nuansa sufi, misalnya dengan penerapan zuhud, pemikiran keduanya relevan dengan pendidikan saat ini melihat pada tujuan pendidikan dan kompetensi yang harus dimiliki guru yang tercantum pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan PP Nomor 17 tahun 2007, dan keduanya lebih memprioritaskan ilmu agama karena menurut keduanya, ilmu agama itu penting untuk kehidupan di dunia dan akhirat yang abadi.

Adapun perbedaan di antara kedua tokoh tersebut adalah sebagai berikut :

No	Bidang	Al-Ghazali	KH. Hasyim Asy'ari
1.	Aspek pendidikan Islam pada peserta didik	lebih dominan pada pengembangan sisi pendidikan ruhani peserta didik.	Pengembangannya lebih kompleks, tidak hanya pada sisi pendidikan ruhani, namun juga pada sisi pendidikan jasmani, serta pendidikan sosial.
2.	Kompetensi yang harus dimiliki pendidik	Seimbang antara kompetensi kepribadian, sosial, paedagogik, dan profesional.	Lebih dominan dengan kompetensi kepribadian, namun juga banyak menyampaikan mengenai kompetensi sosial.
3.	Teori belajar menurut taksonomi Bloom	Lebih dominan pada aspek afektif.	tidak hanya dominan pada sisi afektif, namun juga pada sisi kognitif, dan sisi psikomotorik.
4.	Metode pembelajaran	Modelling, dalam praktiknya seorang guru menjadi contoh / teladan	Metode drill, dalam praktiknya guru mengulang materinya

		bagi muridnya.	yang telah disampaikan, memberikan pertanyaan kepada siswa melalui ujian dan latihan-latihan.
--	--	----------------	---

B. SARAN

Setelah membaca dan memahami mengenai konsep etika pendidikan Islam dalam perspektif al-Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut : pertama, sedikit ilmu yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses belajar dan mengajar. Kedua, pembahasan mengenai etika pendidikan Islam ini sebaiknya sering dikaji dalam proses diskusi atau proses belajar dan mengajar yang mana tujuannya agar dalam dunia pendidikan ini terdapat kenyamanan dan ketentraman tak ada istilah kekerasan ataupun penyimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.